

# PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK AL-ISHLAH SENDANGAGUNG PACIRAN LAMONGAN

**Eva Apriyanti**

**Hasan Basri**

Universitas Muhammadiyah Gresik

E-mail: eva123apri123yanti@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menggunakan metode penelitian sebagai berikut: 1) jenis pola penelitian kualitatif, 2) sumber data : narasumber, kepada guru, ustazah, pengasuh pondok dan santri, OPPI, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, 4) teknis analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti menganalisis menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya hasil temuan di lapangan terkait pembiasaan membaca Al-Qur'an di pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan. Hasil penelitian skripsi ini adalah 1) untuk mengetahui proses pembiasaan membaca Al-Qur'an dan untuk mendukung pembiasaan agar mencapai hasil yang lebih efektif maka digunakan beberapa metode atau cara dalam membaca Al-Qur'an yaitu: metode penugasan, metode teman sejawat, metode khusus atau privat, metode klasikal. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah Bahwa terdapat peran penting pengurus dan pembimbing dalam kegiatan proses pembiasaan membaca Al-Qur'an di pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan, dan pengurus dan pembimbing dituntut untuk bekerja sama dalam pembelajaran dan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Hal ini tidak lain dikarenakan adanya kultur atau budaya membaca Al-Qur'an yang melekat di dalam pondok Al-Ishlah Sendangagung sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang motivasi diri. Masih banyak santri yang tidak lancar atau belum bisa mengaji, minimnya tenaga pengajar yang benar-benar ahli *tahsin* (membaca Al-Qur'an).

**Kata Kunci:** *pembiasaan, membaca alquran*

## PENDAHULUAN

**M**embaca Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntung orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungannya. Allah mengangkat derajat para pembaca Al-Qur'an serta memakaikan kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari.

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْسِنَ وَالِدَاهُ تَأْجِلاً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا (رواه أحمد و أبو داود و وصححه الحاكم

“Barang siapa membaca Al-Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari sinarnya di dalam rumah-rumah di dunia. Jika matahari tersebut ada di antara kalian maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan ini (Al-Qur'an)” (HR. Abu Daud)

Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT melalui nabi Muhammad SAW yang buta huruf kala itu. Ia dilahirkan dan hidup ditengah-tengah kaum yang terbengkalai peradabannya, di jazirah Arab. Al-Qur'an

diturunkan selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari.

Al-Qur'an memberikan petunjuk dan aplikasi dari kecerdasan emosi dan spiritual ESQ yang sangat sesuai dengan suara hati, bahkan Allah menjelaskan secara rinci apa saja sumber-sumber suara hati itu beserta contoh-contoh nyata pelaksanaannya di dalam Al-Qur'an, kecerdasan emosi ini dinamakan “Akhlakul karimah”.

Al-Qur'an juga memberikan langkah-langkah untuk suatu penyempurnaan, pembangunan hati dan pikiran secara terus menerus (Kaizen) beserta langkah-langkah pelatihannya baik mental maupun pikiran bahkan secara fisik. Pada dasarnya, isi Al-Qur'an adalah tuntutan pembangunan alam pikiran atau dinamakan Iman. Petunjuk pelaksanaan tersebut disebut Islam. Dan langkah penyempurnaannya disebut Ihsan. Al-Qur'an dianjurkan untuk dibaca, dipelajari, dipahami, diamalkan, disiarkan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sikap, tindakan, ucapan, dan perbuatan seorang muslim harus sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi umat Islam. Untuk bisa mengamalkan Al-Qur'an dengan baik paling tidak harus melalui beberapa tahapan di antaranya yaitu membacanya dengan baik dan benar, menghafal, mengerti makna ayat-ayatnya, dan mengamalkannya.

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan santri. Hasil pembiasaan itu sendiri adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi santrinya atau peserta didik, kegiatan pembiasaan di pondok merupakan salah satu upaya dan usaha bertindak yang diperoleh melalui belajar berulang-ulang pada akhirnya menjadi menetap dan bersikap otomatis.

Dalam program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri baik santri putra maupun putri, sebagai pondok yang berbasis agama menginginkan para santrinya dapat membaca Al-Qur'an, sehingga pondok tidak terlepas dari upayanya yakni dengan mengadakan Pembiasaan membaca Al-Qur'an di pondok yang dilakukan seluruh santri setelah Shalat fardu di masjid selain itu di pondok Al-Ishlah dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an terjadwal setiap harinya seperti Sabtu adanya pemberian materi tajwid, ahad, penerapan tajwid, Senin, setoran juz 'Amma, Selasa, ngaji bareng (Adho'nya), rabu, pembinaan untuk oppi kams, pemberian materi hadis selain itu di pondok Al-Ishlah mengadakan penjaringan untuk anak-anak yang mempunyai kelemahan baca Al-Qur'an ke dalam kelompok-kelompok khusus untuk dibina dari ustazah langsung.

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa bagi santri yang tidak mengikuti pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an atau berbicara sendiri dan tidur di tempat akan mendapat hukuman yang bersifat mendidik seperti menyalin teks ayat dari Al-Qur'an beserta artinya, membaca Al-Qur'an di depan teman-temannya, terpampang di depan umum. Adapun yang tidak membawa Al-Qur'an mendapatkan hukuman berdiri sampai selesainya kegiatan membaca Al-Qur'an, dicatat namanya, serta menulis kata yang diperintah oleh bagian taklim di pondok seperti saya tidak akan mengulangi kembali sebanyak isi buku selain itu menghafalkan surat serta kerja bakti keliling pondok putri .

Hal ini diperkuat dengan wawancara ustazah pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan yang menyatakan bahwa tujuan pengadaan pembiasaan membaca Al-Qur'an di pondok yang dilakukan seluruh santri setelah Shalat fardu di masjid yaitu agar para santri lancar dalam membaca Al-Qur'an, selain itu agar santri disiplin membaca Al-Qur'an sehingga hafal dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Ketika kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dilaksanakan maka taklim atau ustazah memantau dari belakang saf santri, hal ini dilakukan agar para santri dapat termotivasi dengan kegiatan tersebut. Mereka juga mendapatkan

tambahan ilmu yang sangat berharga untuk kehidupan di dunia dan di akhirat yakni ilmu membaca Al-Qur'an. Dengan ilmu ini para siswa dapat menjalani hidupnya sesuai ajaran agama Allah SWT yaitu agama Islam serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana Pembiasaan Membaca Al-Qur'an pada santri pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran?
2. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan ?

### **KERANGKA TEORI**

#### **Pengertian Pembiasaan Membaca Al-Qur'an**

Secara etimologi pembiasaan dari kata dasar biasa berdasarkan dari kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) biasa adalah lazim, umum, sudah menjadi kebiasaan, dengan adanya prefiks Pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan bisa diartikan sebagai proses

membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dengan pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu dalam bersikap, berperilaku, berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dalam proses pembiasaan berinti pengalaman, sedangkan yang di biasakan adalah sesuatu yang diamalkannya.

Menurut Anis Ibnatul M, dkk ( 2013:1) mengatakan bahwa pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.

#### **Membaca Al-Qur'an**

Membaca adalah: (1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan menuliskan atau hanya dalam hati), (2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, (3) Mengucapkan, (4) Mengetahui, meramalkan, (5) Memperhitungkan, Memahami, sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Pengertian lain dari membaca adalah mengucapkan sesuatu yang sekiranya telinga orang yang mengucapkan bisa mendengar perkataan yang sedang ia ucapkan.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha atau proses untuk mengingat dan memelihara ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar dapat meresap ke dalam pikiran seseorang (di luar kepala), agar tetap terjaga kemurniannya baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan agar sebagai umat muslim dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim dan sebagai pedoman dalam hidupnya . sebagaimana firman Allah SWT:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ  
يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya :“Orang-orang yang kami beriman Al-kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya, Barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang- orang yang rugi. Al-Baqarah :121)

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan untuk

penelitian ini yaitu terdiri dari 2 data yaitu : Data primer dan data sekunder Teknik pengambilan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi Adapun teknik analisis data berupa Deskriptif-kualitatif

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Proses Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan

Pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan setiap hari setelah Shalat fardu, Membaca Al-Qur'an dilaksanakan 1 jam sesudah Shalat fardu di masjid, kamar, dan sebagainya, Dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an sudah terjadwal sehingga terarah dalam proses pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an, Jika ada yang melanggar akan mendapatkan hukuman dan yang terlambat memasuki *firqoh* akan diberi T diabsennya. Seminggu sekali diadakan *tahsin* bersama yang dipandu oleh ustaz Kholik dan ustaz Yusuf, Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dibimbing oleh guru, Oppi, ustazah, dan ketika *mualimah* tidak bisa hadir maka ada *mualimah* yang menggantikannya, Terdapat kerja sama antara OPPI dan *mualimah*, Pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan

rencana apabila semua pihak yang terlibat saling mendukung dan kerja sama.

Penerapan metode yang digunakan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an sangat bervariasi. Metode ini adalah agar semua orang dapat membaca al-Qur'an. Bukan hanya anak-anak atau remaja yang harus belajar membaca al-Qur'an akan tetapi semua muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an harus mempelajarinya. Adapun metode yang digunakan antara lain dengan cara 1) penugasan yang mana santri yang melanggar peraturan pondok akan mendapatkan tugas untuk menghafalkan ayat pilihan, doa sehari hari serta menyalin, 2) tutor sebaya yakni santri yang kurang baik membaca al-Qur'an harus belajar dengan teman yang lebih baik membaca Al-Qur'an, cara ini dipilih agar santri tidak merasa malu untuk belajar membaca Al-Qur'an, 3) privat yakni langsung dibina oleh ustazah, untuk santri yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an, cara ini dipilih agar santri tersebut termotivasi bisa membaca al-Qur'an dengan baik dengan benar, 4) metode klasikal cara ini dilaksanakan di semua kelas dan harus diikuti oleh seluruh siswa. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara klasikal akan menjadi kebiasaan bagi santri karena dilaksanakan secara terus-menerus dan dengan kedisiplinan, 5) metode *firqoh* ketika waktu jam proses pembiasaan membaca Al-Qur'an secara per *firqoh*. Dari

sini ada OPPI bagian taklim agar membimbingnya di setiap *firqoh*.

Pembiasaan Membaca Al-Qur'an merupakan program yang sifatnya wajib diikuti oleh seluruh santri yang ada di pondok pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan yang mana program tersebut telah menjadi pembiasaan santri setiap mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan pelaksanaannya ialah setiap Shalat fardu dalam waktu satu jam yang dimulai pukul tiga sampai empat sore dan tidak hanya membaca Al-Qur'an bersama-sama akan tetapi ada membaca Al-Qur'an per *firqoh* (Kelompok). Teknis yang diterapkan dalam pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an ialah diawali dengan *Tahsin Jama'i* (bersama-sama), membaca *asmaul husna*, doa dll kemudian dilanjutkan kembali pada pembimbing OPPI masing-masing. Setiap media pembelajaran memiliki cara yang paling tepat untuk diterapkan agar berjalan sesuai tujuan yang diharapkan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Pembiasaan membaca Al- Quran di mulai sejak berdirinya pondok. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren al-Ishlah KH. Dawam Sholeh yaitu:

“Pondok Al-Ishlah ini merupakan pondok di mana siswa- siswinya diwajibkan

untuk *boarding* atau mondok dan mengikuti seluruh kegiatan selama 24 jam di sekolah atau dipondok, tidak diperkenankan pulang ke rumah kecuali ada kepentingan dan harus melalaui izin dari pihak ustazah atau pihak asrama” Pondok Al-Ishlah ini pondok yang dulunya muridnya hanya beberapa saja dan saya membangun pondok tersebut hanya bekal pengalaman mondok dan saya selalu berdoa kepada Allah, puasa Daud, serta Shalat tahajud setiap hari, untuk pembiasaan membaca Al-Qur'an sudah ditetapkan awal pendirian pondok tersebut

“Pertama pondok Al-Ishlah ini saya sendiri yang mendirikan tahun 1983 bulan Oktober, saya pulang dari kuliah UGM filsafat sarjana sambil saya bertempat di sana sambil bekerja karena saya di Gontor sudah 11 tahun sampai 4 tahun setelah banyak mengamati cara mendirikan pondok dan mengaji di pondok dan saya bertekad bulat pulang tidak ada tujuan pondok tidak punya modal tanah, modal hanya pengalaman dan punya ilmu untuk mondok karena sudah di pondok jadi sudah tahu atau mempunyai pengalaman, saya menyimpulkan kenapa Gontor maju yang pertama :

- a. Mengaktifkan bahasa Arab dan Inggris
- b. Adanya disiplin, disiplin bahasa, Shalat berjamaah, disiplin pakaian, disiplin masuk keluar masuk, disiplin bangun tidur

- c. Pengaturan agama
- d. Mengaktifkan ekstrakurikuler, Mukhadsah, pramuka, olah raga, serta *tahsin*
- e. Konsentrasi Kyai jadi pengasuh pada santrinya

Setelah itu saya tahun 95 sampai sekarang saya selalu meningkatkan doa dan puasa Daud sampai sekarang dengan meningkatkan ibadah, Shalat tahajud serta imam Shalat subuh bersama santri-santri”.

Sejak berdirinya pondok sudah ditetapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an setelah magrib sampai sekarang dan kalau untuk menghafal Al-Qur'an biar santrinya mencari waktu sendiri disela-sela tidak ada kegiatan. ”Karena Al-Qur'an itu kitab pokok umat Islam dan sumber pertama kita beragama Islam yang kedua hadis. Yang pertama untuk membaca Al-Qur'an untuk tingkat atas memahami Al-Qur'an untuk tahap awal *tahsin* selain itu ada alumni-alumni yang mahir dalam tajwid (*tahsin*) seperti ustaz Yusuf Abidin kemudian untuk menghafal itu selalu digerakkan dan untuk yang hafal 1 juz atau 2 juz setiap tahunnya akan mendapatkan *reward* dan untuk *tahsin* itu dilakukan setelah Shalat Ashar setiap harinya sudah ada jadwalnya. Karena kita terpaku dengan hadis-hadis Rasul yaitu siapa orang yang paling di antara kita? Yaitu orang-orang yang banyak belajar dan mengamalkan Al-Qur'an, dan itu tidak

orang-orang yang banyak puasa, Shalat dll melainkan orang yang belajar dan mengamalkannya. dan nabi yang paling baik siapa? Yaitu nabi Muhammad bulan apa yang paling baik tentunya bulan Ramadhan kota apa yang paling baik yaitu kota makkah Karena di situlah Al-Qur'an turun di sana ada Barokah dan berkah di Al-Qur'an".

Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an selain diadakan mengaji bersama-sama, *likuli firqoh*, mempelajari hadis, tajwid dll di pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan, juga mendatangkan guru atau ustaz dari Sendangagung sendiri yang berkompeten dalam bidang membaca Al-Qur'an (*tahsin*) sesuai yang disampaikan oleh bapak Yusuf: "Di pondok Al-Ishlah ini waktu Ramadhan juga mengadakan pondok Ramadhan, kami mendatangkan tutor atau guru dari luar namanya ustaz Kholik beliau mengajar di pondok Al-Ishlah Sendang-agung Paciran Lamongan, untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an tugas guru adalah mengontrol santri-santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan dalam metode yang ustaz Kholik tetapkan menggunakan metode klasikal jadi santri-santri yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an dikelompokkan dengan anak yang sudah mahir pula, segitu juga sebaliknya, selain menggunakan metode klasikal metode lain yang ditetapkan yaitu tutor sebaya yaitu

bagi teman yang sudah baik membaca Al-Qur'annya membantu teman yang kurang baik membaca Al-Qur'annya, hal ini dilaksanakan agar mereka tidak malu dan mau belajar.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan**

Dalam melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ishlah tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat proses pembiasaan.

Menurut bapak Dawam Sholeh selaku pengasuh pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan faktor yang mendukung dalam proses pembiasaan membaca Al-Qur'an di pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan adalah: "Karena sudah menjadi tradisi, dan juga adanya pembimbing, pengurus, oppi, guru yang bertugas mengatur serta terdapat guru pendidik yang dibantu oleh mahasiswa Stisqi, kemudian pengurus itu juga ada bagian- bagiannya yaitu bagian taklim, bahasa, pengajaran, kesehatan, bendahara, keamanan, kebersihan dll.

Kemudian ustazah Fauziyah selaku guru pengajaran taklim menjelaskan faktor pendukung dalam proses pembiasaan

membaca Al-Qur'an adalah "Pertama kenapa kita biasakan kepada santri membaca Al-Qur'an? "karena kita terlahir dari agama Islam tidak mungkin kita membiarkan mereka dalam gelapkan peta hidupnya dalam membaca Al-Qur'an, karena sebagai bekal ke masa depan mereka nanti. Karena suatu kebiasaan itu dari kebiasaan kalau tidak dibiasakan kan santri-santri tidak terbiasa atau tidak akan bisa pada akhirnya. Pendukung pertama karena pembiasaan itu penting segala aktivitas dalam bidang apa pun ketika tidak dibiasakan tidak akan semakin dibiasakan kan akan terlatih dan bisa meskipun pada dasarnya masih proses mengenal Al-Qur'an dan mengambil apa yang dimaksud dalam Al-Qur'an."

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan faktor penghambat proses pembiasaan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan adalah sebagai berikut:

Menurut bapak Dawam Sholeh selaku pengasuh Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan faktor penghambat dalam proses pembiasaan membaca Al-Qur'an di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan adalah : "Sepertinya secara umum tidak ada kalau yang pribadi saya kurang paham tentu ada yang malas, kurang perhatian, ada yang semangat."

Kemudian ustazah Fauziyah selaku guru pengajaran taklim menjelaskan faktor penghambat dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah: "Hambatan yang terjadi karena waktunya setelah magrib ke isya bahkan rentang magrib ke isya' terlalu cepat atau dekat, kalau Ashar mereka masih malu-malu dan tentunya tunjuk nama karena ustaznya satu pimpinan sehingga santri-santrinya kurang menunjukkan kemauannya faktor-faktor paling utama kadang anak-anak malas, kebanyakan kegiatan, dan kurang motivasi diri."

Hasil analisa penelitian, data yang diperoleh dari faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an. Berikut adalah faktor pendukung dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an yaitu: adanya pembimbing atau pengurus yang bertugas menangani kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an, karena sistem sekolah berbasis pesantren sehingga santri dapat dikontrol dan diawasi, banyaknya santri yang bermukim sehingga pembiasaan membaca Al-Qur'an bisa efektif dan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an terjadwal setiap harinya sehingga terarah setiap proses.

Faktor penghambat yang dihadapi dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah Rentang waktu antara magrib ke isya' yang begitu pendek atau cepat sehingga para santri malas dalam melakukan kegiatan

tersebut. Selain itu banyaknya kegiatan sekolah sehingga santri merasa kelelahan, kurang motivasi diri, dari *Mualimah* (pengajar) terkadang telat memasuki *firqoh*, masih banyak santri yang tidak lancar atau belum bisa mengaji, dan masih minimnya tenaga pengajar yang benar-benar ahli *tahsin* (membaca Al-Qur'an).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembiasaan membaca Al-Quran dilaksanakan setiap hari setelah Shalat fardu selama 1 jam di masjid atau kamar masing-masing, dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dibimbing oleh *mualimah* masing-masing dalam setiap *firqoh* atau kelompok. *Mualimah* atau guru pembimbing menugaskan kepada santri untuk belajar kelompok, teman sejawat, privat dan klasikal dalam menjalankan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.

Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan membaca Al-Quran di pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan sebagai berikut:

A. Faktor Pendukung Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

1. Adanya pembimbing atau pengurus yang bertugas menangani kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sehingga berjalan lancar.
2. Banyaknya santri yang bermukim sehingga pembiasaan membaca Al-Qur'an bisa efektif
3. Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an terjadwal setiap harinya sehingga terarah setiap proses.

B. Faktor Penghambat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

1. Rentang waktu antara magrib ke isya' yang begitu pendek atau cepat
2. Banyaknya kegiatan sekolah sehingga santri merasa kelelahan
3. Kurangnya motivasi diri
4. *Mualimah* (pengajar) terkadang telat memasuki *firqoh*
5. Banyak santri yang tidak lancar atau belum bisa mengaji
6. Minimnya tenaga pengajar yang benar-benar ahli *tahsin* (membaca Al-Qur'an).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ainiyah, Luthfatul. 2019. *Hambatan dalam Pelaksanaan Pembiasaan membaca Al-Qur'an*. Wawancara melalui Whatsapp

- Masangger pada tanggal 15 Mei, pukul 16.05.
- Amriany. 2004. *Iklim Organisasi yang Kondusif Meningkatkan Kedisiplinan Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anam, Choirul. 2013. *Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan*. Tesis. Surabaya: UNESA)
- Andalussi Abu Hayyan. *Al-Bahr al-Muhith al-Andalusi*
- Anshari, Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Agustian, Ari Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya persada.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*.
- Arikunto, S. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2010. *Khairu Mu'in fi Hifdzi al-Qur'an alKarim, Terjemahan Revolusi Menghafal al-Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup* . Solo: Insan Kamil
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunti, Suharsimi. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Aziz, Abdul. 2008. *Metode Al-Bana*. Jakarta: Bana Publishing. Badwilan,
- Ahmad Salim. 2010. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Abidin Yunus 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Al-Mundziriy, Hafizh, dkk. 1992. *Terjemahan*. Semarang: CV. Asy-syifa.
- Al- Bantyy, Nawawi. *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*. Banten: Kalim.
- Arifin, M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Bahri, Syamsul 1993, *Cepat Pintar Membaca Menulis Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisa data kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cope, C and Lorraine S. 2008. *Improving Student Learning About a Harsh*
- Dahlia, Nur Indah. 2010. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an. Di SD Negeri Adisan Bumiayu*.
- Daradjat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 1917. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta :Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an
- Departemen Agama RI. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Kumudasmoro Grafindo.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pendidikan Keagamaan Islam dan Pondok Pesantren.
- Wawancara melalui Whatsapp Masangger pada tanggal 15 Mei, pukul 16.05.
- Kurt Singer 1987. *Membina Hasrat di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kusuma, Nana Sudjana Ahwal. 2002. *Pro, Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulya, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, Djunaidi, Fauzan, Almanshur. 2012. *Metodologi Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhajir, Noeng. 1997. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Najwa. Farikhatun. 2019. *Hambatan dalam Pelaksanaan Pembiasaan membaca Al-Qur'an*. Wawancara di depan kantor OPPI Al-Ishlah pada tanggal 04 Mei, pukul 12.26.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsio Bandung.

- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Legna Wacana Ilmu.
- Nur. 2019. *Program pembiasaan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah*. Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan pada tanggal 13 April, pukul 07.00.
- Nurizayanah. 2019. *Harapan Untuk Program Pembiasaan membaca Al-Qur'an di Ponpes Al-Ishlah*. Wawancara di Ponpes Al-Islah
- OPPI. 2019. *Tujuan Pengadaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ishlah*. Wawancara di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan pada tanggal 10 Januari, Pukul 10.30.
- Pusat Bahasa Diknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Offline versi 1,1, h.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: Ar-Ruzz.
- Rafidah. 2019. *Hambatan dalam Pelaksanaan Pembiasaan membaca Al-Qur'an*. Wawancara melalui Whatsapp mesenger pada tanggal 15 Mei, pukul 14.10.
- Rasum. 2009. *Rasum Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1. Kelapa Gading Kec. Wanagon Kab. Banyumas*.
- Rahmi, Washiur. dkk. *Implementasi metode pembiasaan membaca Al-Qur'an*. Studi kasus Di Madrasah Aliyah Jember 2.
- Rohmatun. 2019. *Hambatan dalam Pelaksanaan Pembiasaan membaca Al-Qur'an*. Wawancara di depan kantor OPPI Al-Ishlah pada tanggal 04 Mei, pukul 13.20.
- Rumayulis. 2011. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis)*. Jakarta: Erlangga.
- Shihab, M. Quraish. 2000. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sholeh, Dawam. 2019. *Faktor pendukung dan Penghambat dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ishlah*. Wawancara di Sendangagung Paciran Lamongan pada tanggal 04 Mei, pukul 11.30.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an*. Wawancara di Kediaman Pengasuh Ponpes Al-Ishlah. Sendangagung Paciran Lamongan pada tanggal 04 Mei, pukul 15.30.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtyat
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surasman, Ootong. 2002. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani.
- Surahmad, Winarto. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim penulis. 2019. *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi*. Gresik : FAI UMG.
- Ulwan, Abdl Nashih. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Wulandari. Sri. *Pembinaan Akhlaqul Karimah Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an*. Studi kasus di SD Negeri 109 Palembang.